

Dampak Dismenorea Primer Terhadap Prestasi Akademik Pada Remaja Putri : Literature Review

Regita Tria Pangestu¹ , Tiara Fatmarizka²

^{1 2} Department of Physiotherapy, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 regitapangestu14@gmail.com

Abstract

One of the characteristics of puberty that occurs in adolescence is menstruation, the reproductive health disorder associated with menstruation is dysmenorrhoea. Dysmenorrhoea is divided into two, namely primary dysmenorrhoea and secondary dysmenorrhoea, primary dysmenorrhoea is menstrual pain without any obvious genital abnormalities, with symptoms of cramps in the lower abdomen area painful and spreading to the lower back. The incidence of primary dysmenorrhoea occurs in late adolescence to young adulthood, which is in the age range of 15-25 years. Primary dysmenorrhoea can interfere with daily activities such as learning activities, which will affect learning achievement. Purpose: to determine the impact of primary dysmenorrhoea on learning activities and academic achievement in young women. Method: Literature Review study using Garuda, Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journal) & ResearchGate databases. Results: From the review of this study, it shows the impact of primary dysmenorrhoea on learning activities and academic achievement. Conclusion: Primary dysmenorrhoea can interfere with academic activity and learning achievement. Keywords: Primary Dysmenorrhoea; Young Women; Learning Achievement; Academic Activities

Dampak Dismenorea Primer Terhadap Prestasi Akademik Pada Remaja Putri : Literature Review

Abstrak

Salah satu ciri pubertas yang terjadi pada masa remaja adalah menstruasi, gangguan kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan menstruasi adalah dismenorea. Dismenorea terbagi menjadi dua yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder, dismenorea primer merupakan nyeri menstruasi tanpa adanya kelainan genital yang jelas, dengan gejala kram pada area abdomen bagian bawah terasa nyeri dan menyebar ke bagian punggung bawah. Angka kejadian dismenorea primer yaitu terjadi pada remaja akhir menuju dewasa muda yaitu rentang usia 15-25 tahun. Dismenorea primer dapat mengganggu aktivitas sehari-hari seperti aktivitas belajar, yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Tujuan: untuk mengetahui dampak dismenorea primer terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik pada remaja putri. Metode: Studi Literature Review dengan menggunakan database Garuda, Google Scholar, DOAJ (Directory of Open Access Journal) & ResearchGate. Hasil: Dari review penelitian ini, menunjukkan adanya dampak dari dismenorea primer terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik. Kesimpulan: Dismenorea primer dapat mengganggu aktivitas akademik dan prestasi belajar.

Kata kunci: Dismenorea Primer, Remaja Putri, Prestasi Belajar, Aktivitas Akademik

1. Pendahuluan

Masa remaja adalah periode dari kanak-kanak menuju dewasa yang merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun psikologi [6]. Pada masa ini, organ reproduksi mulai berfungsi dan salah satu ciri pubertas adalah mulai terjadinya menstruasi pada wanita [6]. Menstruasi adalah keluarnya cairan darah dari endometrium

yang menyertai sel telur yang tidak di buahi dari saluran reproduksi. Salah satu gangguan kesehatan reproduksi yang berhubungan dengan menstruasi adalah dismenorea [8]. Dismenorea adalah terjadinya nyeri perut bagian bawah yang parah pada wanita saat menstruasi, yang rasa nyeri bersifat kram dan dapat menjalar ke paha atau tulang belakang bagian bawah [3]. Nyeri dismenorea dapat disertai dengan muntah, sakit kepala, sakit punggung, diare, dan kelelahan [2]. Dismenorea terbagi menjadi dua yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder. Dismenorea primer adalah nyeri menstruasi tanpa kelainan genital yang jelas. Gejala dismenorea primer meliputi kram di perut bagian bawah, nyeri menyebar ke punggung bawah [1].

Dismenorea primer disebabkan oleh peningkatan sintesis prostaglandin di endometrium selama menstruasi. Sekitar 2-4 hari sebelum onset menstruasi, prostaglandin masuk ke otot uterus dan menyebabkan kontraksi yang membantu pengeluaran endometrium sama. Angka kejadian dismenorea primer yaitu terjadi pada remaja akhir menuju dewasa muda yaitu usia 15-25 tahun [17]. Pada remaja usia sekolah, dismenorea primer dapat mengganggu aktivitas belajar sehari-hari. Gangguan dalam kegiatan pembelajaran dikarenakan fokus pada rasa sakit, seperti sulit untuk memperhatikan penjelasan guru, mengakibatkan penurunan konsentrasi dan motivasi belajar (Ningsih, 2013). Selain itu, aktivitas belajar yang terganggu dapat mempengaruhi prestasi belajar. Prestasi ini merupakan gambaran kognitif, afektif dan psikomotor siswa dalam pendidikan yang ditunjukkan oleh indeks terukur prestasi belajar berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) [11].

Menurut World Health Organization (WHO) angka dismenorea di dunia sangat besar rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami dismenorea (Apriyanti, 2018). Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan pada siswi SMA Negeri (berusia 16-21 tahun) didapatkan hasil prevalensi dismenorea dalam satu tahun ditemukan 8,65%. Sebanyak 26% responden mengunjungi klinik umum atau swasta untuk nyeri mereka dan 4,1% dirawat di Rumah Sakit karena nyeri menstruasi.

Pada penelitian [15], angka kejadian dismenorea di Indonesia sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenorea primer dan 9,36% dismenorea sekunder. Sejalan dengan penelitian tersebut, [10] melakukan penelitian tentang hubungan karakteristik siklus menstruasi dengan dismenorea dan kehidupan sosial remaja. Sebanyak 151 responden yang merupakan siswi kelas X berusia 14-16 tahun, diperoleh sebanyak 51% merasa menstruasi berdampak negatif pada kehidupan sosialnya, dan 27,2% mengatakan bahwa dampak negatif dari menstruasi yaitu membuat konsentrasi belajar menurun. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mengganggu seperti nyeri perut dan perubahan suasana hati.

Potensi terjadinya dismenorea primer pada remaja putri sangat tinggi dengan berbagai kondisi, namun pada umumnya remaja putri yang mengalami dismenorea saat menstruasi cenderung menerima rasa sakit yang mereka rasakan sebagai hal yang wajar dialami saat menstruasi dan menganggap bahwa istirahat yang dapat mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mereview beberapa literatur yang bertujuan untuk mengetahui dampak dismenorea primer terhadap prestasi akademik pada remaja putri di Indonesia. Dikarenakan, setelah membaca beberapa literatur dan penulis mendapati hasil masih banyak remaja putri di Indonesia mengalami nyeri haid (dismenorea) yang tanpa sadar dapat mengganggu aktivitas belajar di sekolah sehingga dapat berdampak pada prestasi akademik.

2. Metode

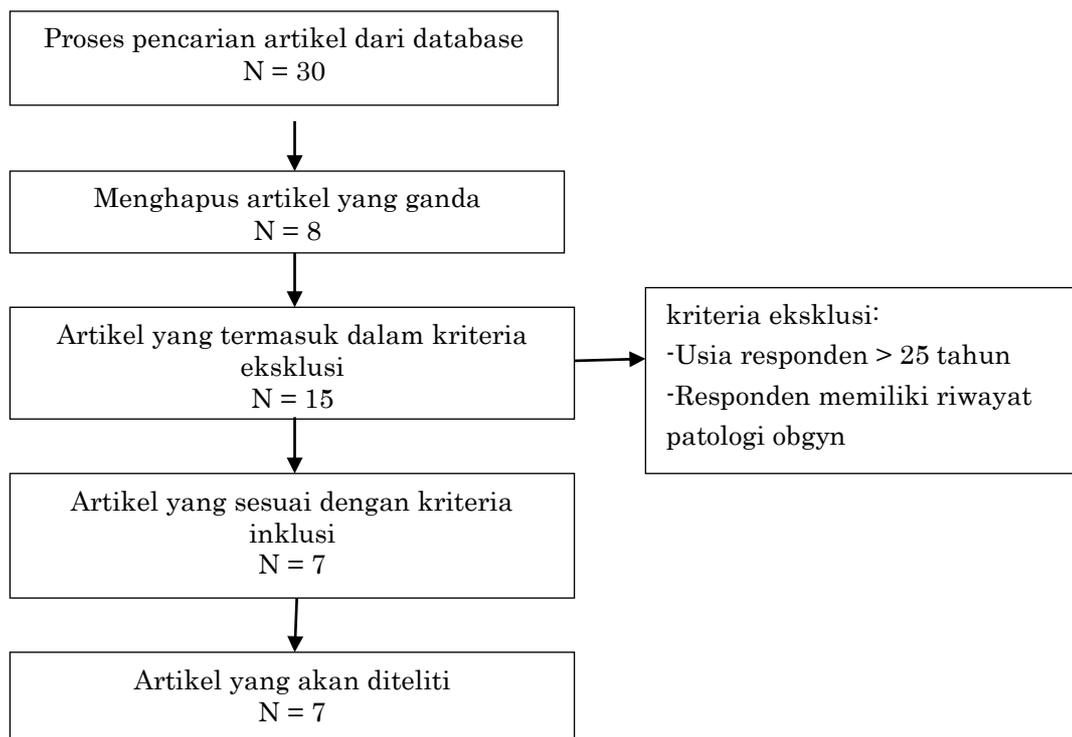
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Literatur Review*, yakni metodologi proses penelitian untuk mengidentifikasi secara kritis apa yang relevan, serta mengumpulkan dan menganalisis data dari studi tersebut sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini, pencarian jurnal melalui database *Google Scholar*, *Jurnal Garuda*, *DOAJ (Directory of Open Access Journal)*, *ResearchGate* dengan kata kunci "Dismenorea Primer, Remaja Putri, Prestasi Belajar, Aktivitas Akademik". Dengan kriteria inklusi dari artikel pada penelitian ini yaitu responden dengan keluhan dismenorea primer yang mengalami terganggunya aktivitas belajar dan prestasi akademik, menggunakan desain studi artikel *crosssectional studi* dengan tahun terbit 2011-2021, artikel menggunakan Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, dan artikel terindeks *Sinta*, untuk usia responden 10-25 tahun, responden tidak memiliki riwayat patologi obgyn.

Selanjutnya artikel yang memenuhi kriteria akan dilakukan ekstraksi data, penilaian jurnal dengan *Sinta (Science and Technology Index)*, proses appraisal menggunakan *Axis Tools*, kemudian penyusunan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pencarian jurnal melalui database *Google Scholar*, *Jurnal Garuda*, *DOAJ (Directory of Open Access Journal)*, *ResearchGate*. Sebagaimana dijelaskan pada Gambar 1 proses tahapan studi *review* mendapatkan hasil 30 artikel yang memiliki hubungan dengan penelitian ini terdiri dari 2 artikel *DOAJ (Directory of Open Access Journal)*, 13 artikel *Jurnal Garuda*, 7 artikel *Google Scholar*, dan 8 artikel *ResearchGate*. Dari 30 artikel tersebut, disesuaikan kembali dengan kriteria yang sudah ditentukan dan didapatkan hasil 7 artikel yang akan di review.



Gambar 1. Proses Pencarian Artikel

Setelah mendapatkan 7 artikel untuk di review sesuai dengan kriteria yang hasilnya akan di jelaskan pada Tabel 1. Hasil dari review pada penelitian ini, menunjukkan adanya dampak dismenorea primer terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik yang dapat dilihat dari keluhan-keluhan yang ditimbulkan akibat dismenorea tersebut, seperti terganggunya aktivitas belajar, konsentrasi belajar terganggu, kurangnya motivasi, ketidakhadiran sekolah, kinerja akademik yang terganggu dikarekan mengalami dismenorea.

Tabel 1. Hasil review artikel

| NO. | Penulis dan Tahun | Judul | Desain Study | Sinta | Sample | Hasil |
|-----|-------------------|--|------------------------|-------|-----------------|--|
| 1. | Setiawan (2018) | Hubungan Nyeri Haid (Dismenorea) dengan Aktivitas Belajar Sehari-hari pada Remaja Putri Kelas VII di SMPN 3 Pulung | <i>Cross Sectional</i> | S4 | 46 siswi | Uji statistik <i>Sperman Rank</i> diperoleh hasil nilai $p=0,000$ yang berarti kurang dari 0,05 hal ini menunjukkan adanya hubungan Dismenorea dengan aktivitas belajar pada remaja putri di SMPN 3 Pulung. Tingkat keeratan sebesar 0,602 menunjukkan tingkat signifikan kuat. |
| 2. | Hutahean (2019) | Hubungan Dismenorea Dengan Kinerja Akademik Mahasiswa Angkatan 2017 dan 2018 di STIKes Murni Teguh | <i>Cross Sectional</i> | S5 | 100 mahasiswi | Uji statistik <i>Chi Square</i> menghasilkan $p=0,01$ dengan nilai Odds Ratio (OR) 4,38. Ini berarti bahwa mahasiswa yang tidak mengalami dismenorea perkiraan peluang 4,38 kali memiliki kinerja akademik yang sangat memuaskan dibanding dengan mahasiswi yang mengalami dismenorea. |
| 3. | Iswari (2014) | Hubungan Dismenorea dengan Aktivitas Belajar Mahasiswa PSIK FK UNUD Tahun 2014 | <i>Cross Sectional</i> | S6 | 158 mahasiswi | Uji korelasi <i>Sperman Rank</i> diperoleh hasil nilai $p=0,01$ ($p<0,05$) dan nilai koefisien korelasi = 0,255. Sebesar 25,5% menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara dismenorea dengan aktivitas belajar mahasiswi PSIK FK Unud tahun 2014. |
| 4. | Sanday (2019) | Hubungan Intensitas Nyeri Dismenorea Dengan Aktivitas Belajar pada Remaja Putri Usia 15-18 Tahun di SMAN 1 Banguntapan | <i>Cross Sectional</i> | S4 | 80 Remaja putri | Hasil dari korelasi koefisien Kendall Tau adalah -0,474, dengan arti tanda (-) semakin tinggi dismenorea maka akan semakin terganggu aktivitas belajar. |

| Yogyakarta | | | | | | |
|------------|--------------|---|------------------------|----|--------------|---|
| 5. | Putra (2020) | Hubungan Dismenorea Primer Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UNUD | <i>Cross Sectional</i> | S5 | 65 Mahasiswi | Hasil uji <i>Korelasi Gamma</i> diperoleh nilai $p=0,001$ ($\alpha < 0,05$). Dengan nilai korelasi (r) = -1,000 yang menunjukkan semakin tinggi dismenorea primer maka semakin rendah prestasi belajar |
| 6. | Dewi (2021) | Hubungan Tingkat Kecemasan dan Dismenorea dengan Kosentrasi Belajar Mahasiswa | <i>Cross Sectional</i> | S5 | 145 Mahasiwi | Uji korelasi <i>Rank Spearman</i> didapatkan hasil koefisien korelasi -0,187 untuk variabel tingkat kecemasan & -0,368 untuk variabel dismenorea, dengan $p < 0,05$ yang menunjukkan semakin tinggi tingkat kecemasan dan dismenorea maka akan semakin renda tingkat konsentrasi belajar. |
| 7. | Putri (2018) | Hubungan Antara Nyeri Haid (<i>Dismenorea</i>) Terhadap Aktivitas Belajar pada Siswi Kelas XI SMA Negeri 52 Jakarta | <i>Cross Sectional</i> | S5 | 117 siswi | Hasil analisis uji korelasi <i>Rank Spearman</i> didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,436 yang menunjukkan semakin tinggi nyeri <i>Dismenorea</i> yang dirasakan maka aktivitas belajar semakin terganggu. |

Selanjutnya untuk mengetahui bias pada artikel yang di review, peneliti menggunakan penilaian dengan Axis Tools yang hasilnya akan dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala Axis Tool

| No. | Pertanyaan | NO. Jurnal | | | | | | |
|------------------|---|------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Pengantar | | | | | | | | |
| 1. | Apakah tujuan penelitian sudah jelas? | yes | yes | yes | yes | yes | yes | yes |
| Metode | | | | | | | | |
| 2. | Apakah desain penelitian sesuai untuk tujuan yang dinyatakan? | yes | yes | yes | yes | yes | yes | yes |
| 3. | Apakah ukuran sampel dibenarkan? | yes | yes | yes | yes | yes | yes | yes |
| 4. | Apakah populasi target/referensi didefinisikan dengan jelas? (Apakah jelas tentang siapa penelitian itu?) | yes | yes | yes | yes | yes | yes | yes |
| 5. | Apakah kerangka sampel diambil dari basis populasi yang sesuai sehingga mewakili populasi target/referensi yang | yes | yes | yes | yes | yes | yes | yes |

| | | | | | | | | |
|----------------|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | diteliti? | | | | | | | |
| 6. | Apakah proses seleksi cenderung memilih subjek/peserta yang mewakili populasi target/referensi yang diselidiki? | yes |
| 7. | Apakah langkah-langkah dilakukan untuk menangani dan mengkategorikan non-responden? | yes |
| 8. | Apakah faktor risiko dan variabel hasil diukur sesuai dengan tujuan penelitian? | yes |
| 9. | Apakah faktor risiko dan variabel hasil diukur dengan benar menggunakan instrumen/pengukuran yang telah diuji coba, diujicobakan, atau dipublikasikan sebelumnya? | yes |
| 10. | Apakah jelas apa yang digunakan untuk menentukan signifikansi statistik atau perkiraan presisi? (misal nilai p , interval kepercayaan) | yes |
| 11. | Apakah metode (termasuk metode statistik) cukup dijelaskan untuk memungkinkan mereka untuk diulang? | yes |
| Hasil | | | | | | | | |
| 12. | Apakah data dasar dijelaskan secara memadai? | yes |
| 13. | Apakah tingkat respons menimbulkan kekhawatiran tentang bias non-respons? | yes |
| 14. | Jika sesuai, apakah informasi tentang non-responden dijelaskan? | yes | no | yes | no | no | no | yes |
| 15. | Apakah hasilnya konsisten secara internal? | yes |
| 16. | Apakah hasil disajikan untuk semua analisis yang dijelaskan dalam metode? | yes |
| Diskusi | | | | | | | | |
| 17. | Apakah diskusi dan kesimpulan penulis dibenarkan oleh hasil? | yes |
| 18. | Apakah keterbatasan penelitian dibahas? | no |
| Lainnya | | | | | | | | |
| 19. | Apakah ada sumber pendanaan atau konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi interpretasi penulis terhadap hasil | no |
| 20. | Apakah persetujuan etis atau persetujuan peserta tercapai? | no | no | yes | yes | yes | no | yes |

Berdasarkan 7 artikel yang telah direview, untuk melihat dampak dismenorea terhadap prestasi akademik maka dapat dilihat dari keluhan-keluhan yang ditimbulkan akibat dismenorea tersebut, seperti terganggunya aktivitas belajar, konsentrasi belajar terganggu, kurangnya motivasi, ketidakhadiran sekolah, kinerja akademik yang terganggu dikarenakan mengalami dismenorea.

Seperti hasil dari 5 artikel membahas hubungan dismenorea primer dengan aktivitas belajar yang dilakukan oleh Setiawan *et al*, Iswari *et al*, Sanday *et al*, Saguni *et al*, dan Putri *et al*. Pada penelitian [14] menyimpulkan bahwa dari 46 siswi yang mengalami dismenorea dengan nyeri berat dan aktivitasnya terganggu sebanyak 37 siswi. Berdasarkan pendapat penelitian ini, dikarenakan adanya nyeri maka konsentrasi menjadi menurun, ketidakmampuan untuk memahami materi pembelajaran dengan baik sehingga muncul keinginan untuk tidak mengikuti mata pelajaran yang dapat merugikan siswi tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [7] menyimpulkan bahwa dari 158 mahasiswi yang mengalami dismenorea sedang 140 mahasiswi dan dismenorea berat 18 mahasiswi, dengan responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu yaitu 16 mahasiswi (10,1%), aktivitas belajar terganggu 108 (68,4%) dan aktivitas belajar sangat terganggu yaitu 34 mahasiswi (21,5%). Dampak dari kondisi mahasiswi yang tidak bugar dapat membuat kondisi psikologis yang timbul akibat dismenorea terhadap aktivitas belajar yaitu penurunan konsentrasi saat mendengarkan materi yang diberikan oleh dosen, kurang aktif selama kegiatan diskusi kelompok maupun presentasi, malas dan kurang aktif dalam tanya jawab atau memberikan pendapat. Mahasiswi yang mengalami dismenorea berat akan memilih ijin atau bolos kuliah karena tidak mampu untuk mengikuti kegiatan perkuliahan akibat dismenorea.

Pada penelitian yang dilakukan oleh [13] menyimpulkan bahwa dari 80 responden mengalami dismenorea, dengan karakteristik dismenorea ringan 34 (42,5%) dan dismenorea berat 46 (57,5%). Responden yang aktivitas belajar terganggu akibat dismenorea sebanyak 71 (88,8%) merasakan tidak minat terhadap pelajaran, sulit fokus, dan mengalami penurunan konsentrasi. Sedangkan 6 (7,5%) responden yang aktivitasnya cukup terganggu dan 3 (3,8%) tidak terganggu umumnya berada pada rentang dismenorea ringan. Survei pendahuluan dilakukan pada penelitian ini dengan mewawancarai 6 siswi berusia 17-18 tahun yang mengatakan memiliki pengalaman dismenorea dengan gejala perut seperti diperas, mengalami mual dan pusing yang membuat mereka tidak nyaman dalam belajar.

Penelitian oleh [12] nyimpulkan bahwa dari 117 responden yang mengalami dismenorea sebanyak 101 (86%), sebanyak 93 (92%) mengeluhkan aktivitas belajar terganggu dikarenakan oleh nyeri haid (dismenorea). Berdasarkan penelitian terdahulu 8 dari 20 siswi mengalami dismenorea selama periode menstruasi, merasakan nyeri pada bagian perut yang menjalar kebawah bagian panggul sehingga merasa kurang nyaman dalam beraktivitas dan tidak bersemangat saat mengikuti pembelajaran disekolah.

Seseorang yang mengalami dismenorea besar kemungkinan akan mengalami tingkat kecemasan yang terganggu sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar. Dalam artikel oleh [4] menyimpulkan bahwa 145 responden yang mengalami dismenorea berat sebanyak 15 (10,3%) dan mengalami gangguan tingkat kecemasan sangat tinggi 31 (21,4%) responden yang mengalami gangguan konsentrasi belajar tingkat tinggi sebanyak 50 (34,5%). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kecemasan memicu pelepasan hormon



kortisol, yang dapat menyebabkan restriksi dendrit hipokampus yang berperan dalam mengatur proses kognitif, salah satunya adalah konsentrasi.

Prestasi belajar yang memuaskan juga dapat dihasilkan dari kinerja akademik yang memuaskan, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hutahean *et al* (2019) yang membahas tentang hubungan dismenorea dengan kinerja akademik pada mahasiswi menyimpulkan bahwa dari 100 responden yang mengalami dismenorea sebanyak 17 responden, tidak mengalami dismenorea 83 responden serta merasakan kinerja akademik memuaskan 22 responden dan kinerja akademik sangat memuaskan 78 responden. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan dismenorea dengan kinerja akademik dikarenakan responden mengatakan tidak dapat mengikuti kegiatan perkuliahan karena nyeri haid pada hari pertama dan kedua menstruasi.

Pada penelitian tentang hubungan dismenorea dengan prestasi belajar mahasiswi didapatkan hasil dari 65 responden, yang mengalami dismenorea derajat sedang 37 (56,9%) dan berat 7 (10,8%) dengan menggunakan skala pengukuran nyeri menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS) dengan penilaian dismenorea sedang (4-6) dismenorea berat (7-10). Responden dengan predikat hasil belajar sangat memuaskan sebanyak 8 (12,3%) dan dengan pujian 57 (87,7%), untuk kriteria hasil belajar berdasarkan nilai IPK memuaskan (2,00-2,75), sangat memuaskan (2,75-3,50) dan dengan pujian (3,51-4,00). Artikel ini menyimpulkan ada hubungan yang signifikan dan korelasi negatif antara dismenorea primer dengan prestasi belajar. Artinya, semakin tinggi dismenorea primer, maka semakin rendah hasil prestasi belajar.

Hal ini terjadi karena pada responden yang mengalami dismenorea primer merasakan tidak nyaman berupa rasa nyeri pada tubuh yang memungkinkan terganggunya aktivitas belajar, selain itu dismenorea primer dapat menimbulkan berbagai gejala lain seperti mual, muntah, sakit kepala, letih, diare, emosi yang labil bahkan pingsan selama menstruasi. Dismenorea primer mempengaruhi aktivitas belajar sebab dengan tidak konsentrasi dalam menerima pelajaran maupun saat mengerjakan ujian karena adanya peningkatan nyeri, menyebabkan meningkatnya ketidakhadiran dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Dalam penelitian Putra (2020) memaparkan secara umum kesehatan seseorang akan mempengaruhi kegiatan belajar, proses belajar seseorang menjadi terganggu jika kesehatan orang terganggu.

Hasil dari review penelitian ini, menunjukkan adanya dampak dari dismenorea primer terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik, yang mana terdapat persamaan dari artikel menggunakan responden berdasarkan rentang usia remaja menuju dewasa muda (10-25 tahun). Namun, pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan diantaranya pada alat pengukuran intensitas nyeri, serta hanya beberapa artikel yang memaparkan tentang faktor-faktor penyebab dismenorea, seperti usia menarche, siklus menstruasi, lama menstruasi, tingkat kecemasan, dan riwayat keluarga.

Pada penilaian Axis Tools yang mana dari 7 artikel didapatkan hasil seluruh artikel tidak menjelaskan keterbatasan pada penelitiannya, artikel yang memberikan informasi tentang non-responden hanya [7],[14], dan [15], artikel yang menjelaskan menggunakan surat persetujuan peserta (*informed consent*) yaitu artikel penelitian [7], [13] dan [17].

4. Kesimpulan

Hasil review pada 7 artikel terdahulu membuktikan bahwa adanya dampak dari Dismenorea primer terhadap aktivitas belajar dan prestasi akademik pada remaja putri

hal ini di tunjukkan dari artikel-artikel yang mengatakan adanya hubungan antara kedua variabel tersebut. Nyeri akibat dismenorea primer akan menimbulkan dampak seperti terganggunya aktivitas belajar, terganggunya konsentrasi belajar, kurangnya motivasi, ketidak hadiran sekolah, terganggunya kinerja akademik, sehingga mempengaruhi dalam mencapai prestasi belajar.

Referensi

- [1] Ammar, U. R. (2016) 'Faktor risiko dismenorea primer pada wanita usia subur di kelurahan plosa kecamatan tambaksari surabaya', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, (October 2016), pp. 37–49. doi: 10.20473/jbe.v4i1.37-49.
- [2] Barcikowska, Z. *et al.* (2020) 'Inflammatory markers in dysmenorrhea and therapeutic options', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), pp. 1–14. doi: 10.3390/ijerph17041191.
- [3] Derseh B T. *et al.* (2017) 'Prevalence of Dysmenorrhea and its Effects on School Performance : A Cross- sectional Study. *Journal of Women 's Health Care*, 6(2), pp. 1–6. doi: 10.4172/2167-0420.1000361.
- [4] Dewi, D. P., Sandayanti, V. and Sani, N. (2021) 'Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Dismenorea Dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa', *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(2), pp. 74–82. doi: 10.33024/jpm.v3i2.4068.
- [5] Hutahaean, M. M. (2019) 'Hubungan Dismenorea Dengan Kinerja Akademik Mahasiswi Angkatan 2017 Dan 2018 Di Stikes Murni Teguh', *Indonesian Trust Health Journal*, 1(2), pp. 50–54. doi: 10.37104/ithj.v1i2.12.
- [6] Ismarozi D, Utami S, Novayelinda R (2015). Efektifitas dismenorea terhadap penanganan nyeri haid primer pada remaja. 'JOM Vol 2 No 1, Februari 2015', 2(1).
- [7] Iswari, D. P., Surinati, I. D. A. K. and Mastini, G. A. A. P. (2014) 'Hubungan Dismenorea Dengan Aktivitas Belajar Mahasiswi Psik Fk UNUD Tahun 2014', *COPING Journal*, 2(3).
- [8] Mouliza N. (2020) 'Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri di MTS Negeri 3 Medan Tahun 2019'. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2), pp. 545–550. doi: 10.33087/jiubj.v20i2.912.
- [9] Ningsih R, Setyowati, Rahma H (2013). Efektivitas Paket Pereda Nyeri Pada Remaja Dengan Dismenorea. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 16(2) : 67-76. doi: 10.7454/jki.v16i2.4.
- [10] Purwaningtiyas R M, Puspitasari D, Ernawati (2020). Hubungan karakteristik siklus menstruasi dengan dismenorea dan kehidupan sosial remaja. *Journal Indonesian Midwifery and Health Sciences*. 4(3), pp. 280–294. doi: 10.20473/imhsj.v4i3.2020.280-294.
- [11] Putra, M. E. P., Pramitaresthi, I. G. A. and Yanti, N. P. E. D. (2018) 'Hubungan Dismenorea Primer Dengan Prestasi Belajar Mahasiswi Program Studi Ilmu

- Komunikasi Fisip UNUD', *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 8, pp. 224–231. doi: <https://doi.org/10.24843/coping.2020.v08.i03.p02>.
- [12] Putri, S. A., Yunus, M. and Fanani, E. (2017) 'Hubungan Antara Nyeri Haid (Dismenorea) Terhadap Aktivitas Belajar Pada Siswi Kelas Xi Sma Negeri 52 Jakarta', *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), p. 85. doi: 10.17977/um044v2i2p85-92.
- [13] Sanday, S. Della, Kusumasari, V. and Sari, D. N. A. (2019) 'Hubungan Intensitas Nyeri Dismenorea Dengan Aktivitas Belajar Pada Remaja Putri Usia 15-18 Tahun Di Sman 1 Banguntapan Yogyakarta', *Jurnal Cakrawala Promkes*, 1(2), p. 48. doi: 10.12928/promkes.v1i2.1304.
- [14] Setiawan, S. A. and Lestari, L. (2018) 'Hubungan Nyeri Haid (Dismenorea) dengan Aktivitas Belajar Sehari-Hari Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 3 Pulung.', *Jurnal Delima Harapan*, 5(1), pp. 24–31. doi: 10.31935/delima.v5i1.5.
- [15] Susanti, D. R., Utami, N. W. and Lasri (2018) 'Hubungan Nyeri Haid (Dysmenorrhea) Dengan Aktivitas Belajar Pada Remaja Putri MTs Muhammadiyah 2 MALANG', *Journalnursing news*, Vol 3(No.1).
- [16] Snyder, H. (2019) 'Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104(March), pp. 333–333 doi: 10.1016/j.jbusres.2019.07.039.
- [17] Tsamara G, Raharjo W, Putri E (2020) . Hubungan gaya hidup dengan kejadian dismenorea primer pada mahasiswi program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas Tanjungpura. *Jurnal nasional ilmu kesehatan*. 2(3).